

## **Pengaruh jumlah penduduk dan penanaman modal asing serta penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja**

**Hasanuddin<sup>1\*</sup>, Juliansyah Roy<sup>2</sup>**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.**

\*Email: [salwa.asyura1824@gmail.com](mailto:salwa.asyura1824@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh jumlah penduduk, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Samarinda. Data dalam penelitian ini *time series* tahun 2008-2018, dengan alat analisis regresi dua tahap. Hasil menunjukkan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, jumlah penduduk berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing berpengaruh tidak langsung akan tetapi tidak signifikan terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Samarinda.

**Kata Kunci:** Penduduk; penanaman modal asing; penanaman modal dalam negeri; pertumbuhan ekonomi; kesempatan kerja

### ***The influence of population and foreign investment and domestic investment on economic growth and opportunities***

### **Abstract**

*The aim of this research is to analyze the effect of population, foreign investment and domestic investment on economic growth and employment in Samarinda. The data used in this study are time series data from 2008 - 2018, while the analytical tool used is two-stage regression. The analysis that is the population has a positive and significant effect on economic growth, foreign investment has a positive and not significant effect on economic growth, domestic investment has a positive and significant effect on economic growth, economic growth has a positive effect and significant to employment, the population has indirectly and significantly influence employment through economic growth, foreign investment has an indirect effect but not significantly to employment through economic growth, domestic investment has an indirect effect and significant to employment through economic growth In Samarinda.*

**Keywords:** *Population, foreign investment, domestic investment, economic growth, employment*

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah suatu proses perbaikan yang berkesinambungan dari suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik, dimana proses pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan rakyat serta harkat dan martabat manusia yang meliputi peningkatan berbagi barang kebutuhan pokok, peningkatan standar hidup serta perluasan pilihan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat (Todaro dan Smith, 2006).

Kota Samarinda sebagai daerah yang mengandalkan potensi dalam bidang perdagangan dan jasa juga tak lepas dari permasalahan ekonomi pada umumnya, seperti masalah inflasi, jumlah pengangguran yang tinggi dan masalah distribusi pendapatan serta jumlah penduduk miskin yang makin bertambah. Permasalahan ekonomi tersebut disebabkan karena Kota Samarinda sebagai daerah yang sedang berkembang belum mampu mengoptimalkan potensi-potensi yang ada sehingga memerlukan adanya investasi dalam jumlah besar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda relatif berfluktuatif dalam 10 tahun ini. Beberapa faktor yang nampaknya berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda adalah faktor investasi, angkatan kerja dan belanja pemerintah, maupun jumlah penduduk.

### **Kesempatan Kerja**

Menurut Okun's Law, ada hubungan antara pertumbuhan *output* dan pengangguran yang terjadi di Amerika Serikat. Pergeseran perubahan *output* akan ikut menggeser perubahan pengangguran. Berdasarkan hasil analisis Arthur Okun dengan menggunakan *time series data* tahun 1970-2000 diketahui bahwa "jika *output* berubah dengan kenaikan 1%, akan menyebabkan perubahan kenaikan kesempatan kerja sehingga pengangguran akan berkurang" (Dornbush *et al.*, 2004: 145).

Pengangguran mulai dipandang serius apabila tingkat kegiatan ekonomi berada di bawah tingkat kesempatan kerja penuh, dan ini dapat dilihat dari keadaan yang menunjukkan bahwa pendapatan nasional sebenarnya adalah berada di bawah pendapatan nasional potensial. "Semakin besar perbedaan itu, semakin besar pula pengangguran yang terjadi" atau dengan kata lain, "semakin jauh kegiatan ekonomi berada di bawah potensialnya, semakin besar pengangguran yang terjadi" (Sukirno, 2011: 9).

### **Pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh perekonomian dalam jangka panjang, dan semaksimal mungkin konsisten dengan pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan dan sekaligus dapat mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian.

Dalam aktivitas ekonomi secara aktual, pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) berarti terjadinya perkembangan ekonomi secara fiskal yang terjadi di suatu negara, seperti : (1) penambahan jumlah dan produksi barang industri; (2) perkembangan infrastruktur; dan (3) penambahan produksi hasil dari kegiatan ekonomi yang berlangsung dalam satu periode tertentu, misalnya satu tahun (Dumairy, 2000: 144).

Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan ( Mankiw, 2000:112).

### **Investasi**

Todaro (2006: 156), arus sumber-sumber keuangan internasional dapat terwujud dalam dua bentuk. Yang pertama adalah penanaman modal asing yang dilakukan pihak swasta (*private foreign investment*) dan investasi portofolio, terutama berupa penanaman modal asing "langsung" yang biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan raksasa multinasional. Disamping itu, terdapat pula arus permodalan serupa dari bank-bank swasta internasional, yang dana investasinya berupa portofolio.

Kawengian (2002) dalam Dewi (2009), investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang. Tujuan utama investasi ada dua, yaitu mengganti dari penyediaan modal yang ada. Adanya investasi domestik yang dilakukan di suatu daerah akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja hingga proses produksi menjadi produktif

Teori pertambahan ekonomi dari Harrod-Domar. (Tambunan, 2003), menerangkan adanya korelasi positif antara tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan kurangnya investasi di suatu wilayah membuat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakat per kapita di wilayah tersebut rendah.

### **Penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri**

PMA mempunyai karakteristik yang lebih baik dibandingkan jenis aliran modal portofolio, yaitu relatif lebih stabil dan berkontribusi dalam proses produksi. Selain itu, potensi manfaat bagi negara penerima untuk mendorong aliran masuk PMA adalah (Winantyo, dkk, 2008:178). United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) mendefinisikan PMA sebagai investasi yang dilakukan suatu perusahaan di suatu negara kepada perusahaan di negara lain dengan tujuan mengendalikan operasi perusahaan di negara lain tersebut. Selain itu, menurut Krugman dan Obstfeld (2004:95) PMA adalah arus modal internasional di mana suatu perusahaan di satu negara menciptakan atau memperluas usaha dengan mendirikan cabang di negara lain.

Usaha pengerahan modal untuk pembangunan yang berasal dari dalam negeri berasal dari tiga sumber: tabungan sukarela masyarakat tabungan pemerintah dan tabungan paksa (Sukirno, 2006:303).

### **Kependudukan**

Teori mengenai penduduk menurut model Malthusian yang dikemukakan oleh Mankiw (2006:230), menunjukkan bahwa semakin meningkatnya populasi akan semakin terus menerus membebani kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Malthus juga memperlihatkan bahwa pertumbuhan populasi akan membebani sumber daya alam yang diperlukan untuk memproduksi makanan. Jadi intinya, pertumbuhan populasi dianggap sebagai ancaman bagi peningkatan standar hidup.

Lain halnya dengan Malthus, Model Kremerian memberikan pendapat bahwa pertumbuhan populasi adalah kunci dalam memajukan kesejahteraan ekonomi. Dengan semakin banyaknya penduduk, maka akan semakin banyak pula ilmuwan, penemu, dan ahli mesin yang akan memberikan kontribusi pada inovasi dan kemajuan teknologi. Kesimpulannya, populasi yang besar adalah prasyarat bagi kemajuan teknologi (Kremer dalam Mankiw, 2006:207).

### **METODE**

Mengacu pada latar belakang dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ditentukan kerangka konsep penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari jumlah penduduk, penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya pada kesempatan kerja di Kota Samarinda.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi**

Pada variabel jumlah penduduk, berdasarkan uji t diperoleh nilai koefisien sebesar 0,396 dengan signifikansi 0,010 yang mana dibawah taraf signifikansi 5%, maka hipotesis dapat diterima yang mana jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan dukungan jumlah penduduk khususnya penduduk usia produktif yang bekerja yang semakin meningkat maka ini akan mampu mendorong dan mempercepat pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor di Kota Samarinda. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk khususnya penduduk usia produktif yang berkualitas, maka akan dapat mendorong percepatan pembangunan. Keberhasilan pembangunan khususnya di bidang ekonomi akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk usia produktif yang terserap untuk bekerja di berbagai sektor di Samarinda. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi juga harus diikuti dengan pertambahan jumlah penyediaan lapangan kerja. Bertambahnya jumlah lapangan kerja akan menyebabkan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang terserap dalam pekerjaan tersebut.

Menurut Todaro (2003:46), pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang

---

memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

#### **Pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh koefisien sebesar 0,055 dengan signifikansi sebesar 0,515 yang mana diatas atau lebih besar dari nilai *alpha* 5% atau 0,05 yang berarti hipotesis ditolak karena penanaman modal asing tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan penanaman modal asing yang ditanamkan kebanyakan di sektor pertambangan dan penggalian yang bukan merupakan sektor unggulan di Kota Samarinda. Seperti diketahui Kota Samarinda memiliki sektor unggulan di bidang Perdagangan, Industri, Jasa dan Pariwisata, tetapi belum maksimal dalam menjaring investor asing untuk menanamkan modalnya di sektor-sektor tersebut.

Tidak ada pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi juga dilihat dari tenaga kerja yang diperkerjakan kebanyakan dari luar daerah Kota Samarinda, sehingga pendapatan yang diterima juga banyak mengalir ke daerah mereka. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Harrod-Domar yang menjelaskan bahwa ada korelasi positif antara tingkat penanaman modal dan laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan perkapita masyarakat yang disebabkan oleh tidak meratanya jumlah penanaman modal yang memiliki nilai ekonomi produktif yang ditanamkan di kabupaten/kota (Tambunan, 2001), dan juga hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yoga Krissawin (2013) yang mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat fluktuasi atas jumlah investasi PMA yang terealisasi walaupun berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun secara signifikansi tidak memberikan dampak yang berarti terhadap penciptaan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Samarinda. Artinya, walaupun realisasi jumlah PMA tersebut ditingkatkan, namun pada kenyataannya PMA bukanlah pemicu utama terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda.

Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah walaupun tingkat pertumbuhan PMA cenderung menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun namun presentase pertumbuhan investasi tersebut tidaklah terlalu signifikan dan tidak sesuai dengan sasaran yang diharapkan oleh Pemerintah Kota Samarinda, yang mana belum menysasar pada sektor-sektor unggulan di Samarinda.

#### **Pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi**

Dari hasil uji t diperoleh nilai koefisien sebesar 0,277 dengan nilai probabilitas sebesar 0,034 yang mana dibawah nilai probabilitas *alpha* 5% atau 0,05 yang berarti hipotesis untuk penelitian ini diterima. Dari hasil analisis ini terlihat jika penanaman modal dalam negeri naik 1 juta maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,277 persen, ini menunjukkan sebenarnya penanaman modal dalam negeri secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut, realisasi dan hasil produksi dari kegiatan penanaman modal tersebut dapat dilihat pada tahun berikutnya. Dan juga dapat dilihat dari faktor lain yang menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari sejumlah sektor yaitu konsumsi, penyerapan anggaran dan investasi Dengan jumlah PMDN yang semakin meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa adanya kepercayaan dari investor daerah lain di Indonesia untuk ikut membantu pelaksanaan pembangunan di Samarinda. Dengan berhasilnya pembangunan ekonomi, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat.

Prasetyo (2009) mengungkapkan bahwa semua ahli ekonomi menyatakan bahwa menekankan pentingnya investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat.

#### **Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja**

Dari hasil uji t diperoleh nilai koefisien sebesar 91,949 dengan nilai probabilitas sebesar 0,026 yang mana dibawah nilai probabilitas *alpha* 5% atau 0,05 yang berarti hipotesis untuk penelitian ini diterima.

Menurut Hukum *Okun* dalam Mankiw (2007 : 35), pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa, sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi. Dalam Hukum *Okun* dijelaskan bahwa ketika terjadi resesi ekonomi, maka para pekerja akan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan sehingga pengangguran meningkat. Sebaliknya ketika terjadi kenaikan tingkat pengangguran, maka output yang dihasilkan pekerja juga akan menurun sehingga PDB riil akan turun. Hasil penelitian yang dilakukan Arthur Okun, bahwa tingkat pengangguran akan turun sebesar 1 persen untuk setiap 3 persen kenaikan GDP riil. Mengacu pada Hukum Okun dapat dijelaskan bahwa kesempatan kerja akan meningkat apabila PDRB riil dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh seluruh lapangan usaha di suatu daerah. Biasanya jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan masyarakat terhadap tenaga kerja, sedangkan besarnya permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat dan jenis kegiatan ekonomi serta tingkat upah. Sebaliknya apabila kegiatan ekonomi lesu, maka permintaan tenaga kerja juga akan menurun.

Kemampuan tiap sektor berbeda dalam menyerap tenagakerja, perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan 1) perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja masing-masing sektor, 2) secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam kesempatan kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pendapatan wilayah.

#### **Pengaruh jumlah penduduk terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien pengaruh tidak langsung jumlah penduduk terhadap kesempatan kerja dengan nilai koefisien sebesar 35.768161.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan dukungan jumlah penduduk khususnya penduduk usia produktif yang bekerja yang semakin meningkat maka ini akan mampu mendorong dan mempercepat pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor di Samarinda. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk khususnya penduduk usia produktif yang berkualitas, maka akan dapat mendorong percepatan pembangunan. Keberhasilan pembangunan khususnya di bidang ekonomi akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk usia produktif yang terserap untuk bekerja di berbagai sektor di Kota Samarinda. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi juga harus diikuti dengan penambahan jumlah penyediaan lapangan kerja. Bertambahnya jumlah lapangan kerja akan menyebabkan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang terserap dalam pekerjaan tersebut.

Menurut Todaro (2003:46), pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

#### **Pengaruh penanaman modal asing terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien pengaruh tidak langsung jumlah penduduk terhadap kesempatan kerja dengan nilai koefisien sebesar 5.057195.

Hal tersebut disebabkan penanaman modal asing yang ditanamkan kebanyakan di sektor pertambangan dan penggalian yang bukan merupakan sektor unggulan di Samarinda. Seperti diketahui Kota Samarinda memiliki sektor unggulan di bidang Perdagangan, Industri, Jasa dan Pariwisata, tetapi belum maksimal dalam menjaring investor asing untuk menanamkan modalnya di sektor-sektor tersebut.

Tidak ada pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi juga dilihat dari tenaga kerja yang diperkerjakan kebanyakan dari luar daerah Kota Samarinda, sehingga pendapatan yang diterima juga banyak mengalir ke daerah mereka. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Harrod-Domar yang menjelaskan bahwa ada korelasi positif antara tingkat penanaman modal dan laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan perkapita masyarakat yang disebabkan oleh tidak meratanya jumlah penanaman modal yang memiliki nilai ekonomi produktif yang ditanamkan di kabupaten/kota (Tambunan, 2001), dan juga hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yoga

---

Krissawin (2013) yang mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat fluktuasi atas jumlah investasi PMA yang terealisasi walaupun berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun secara signifikansi tidak memberikan dampak yang berarti terhadap penciptaan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di kota Samarinda. Artinya, walaupun realisasi jumlah PMA tersebut ditingkatkan, namun pada kenyataannya PMA bukanlah pemicu utama terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan kesempatan kerja di Samarinda.

### **Pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien pengaruh tidak langsung penanaman modal dalam negeri terhadap kesempatan kerja dengan nilai koefisien sebesar 25.469873.

Pentingnya peranan modal manusia dalam pembangunan tampak pada perhatian dari berbagai pihak seperti pemerintah maupun swasta yang mengalokasikan investasi maupun belanja daerahnya guna meningkatkan kualitas modal manusia tersebut. Memang, investasi yang dialokasikan untuk kepentingan modal manusia ini tidak serta merta dapat dilihat hasilnya dalam jangka waktu singkat. Sehingga tidaklah heran bahwa didalam anggaran pemerintah sering kali terjadi tarik menarik antara investasi untuk infrastruktur ekonomi (fisik) dan investasi untuk sektor pembangunan modal manusia (Sjafii, 2009).

Pembangunan manusia yang berhasil membawa manfaat pada berkurangnya tingkat kemiskinan. Variabel lain yang diintroduksikan yaitu investasi swasta dan distribusi pendapatan secara umum berpengaruh kuat terhadap pembangunan manusia dan kemiskinan. Investasi swasta berperan mengurangi kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja yang memungkinkan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan ketimpangan distribusi pendapatan merugikan upaya pengurangan kemiskinan karena yang terjadi justru peningkatan kemiskinan.

Kajian empiris dalam mendukung hubungan antar variabel ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Brata (2005) dalam jurnalnya "Investasi Sektor Publik Lokal, Pembangunan Manusia dan Kemiskinan". Dari hasil estimasi menggunakan data tahun 1996, 1999, 2002 diperoleh bukti bahwa investasi sektor publik untuk bidang sosial membawa banyak manfaat bagi pembangunan manusia dan kesejahteraan penduduk. Investasi bidang sosial tersebut menghasilkan manfaat dalam peningkatan *Human Development Index* (HDI) dan menurunkan tingkat kemiskinan. Pembangunan manusia yang berhasil juga ditemukan membawa manfaat pada berkurangnya tingkat kemiskinan.

### **SIMPULAN**

Jumlah Penduduk Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Samarinda;  
Variabel Penanaman Modal Asing Berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Samarinda;  
Penanaman Modal dalam Negeri Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Samarinda; dan  
Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Samarinda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adianto, Tio. 2011. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Ekspor Total terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Tesis-UIN. Jakarta.
- Anggriawan, Ari. 2014. Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Kutai Barat. Tesis-FE UNMUL. Samarinda
- Arsyad, Lincolin. 1999 Ekonomi Pembangunan. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Arta, Yoga Krissawindaru. Pengaruh PMA, PMDN dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*. 2013

- 
- Brata, Aloysius Gunadi, 2005. Investasi Sektor Publik Lokal, Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan. Jurnal. Lembaga Penelitian–Universitas Atma Jaya. Yogyakarta
- Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Dornbusch, Rudiger & Stanley, Fischer. 1998. Makro Ekonomi. Penerbit Erlangga.
- Gaspersz, Vincent. 1989. Statistika. Armico:Bandung
- Glasson, John. 1997, Pengantar Perencanaan Regional, diterjemahkan Paul Sitohang, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2005 “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 3”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar. N. 2010. Ekonometrika (Alih Bahasa Terjemahan). Jakarta. Erlangga
- Hidayat, Avucenna S Dkk. 2014. The effect of interest rate, inflation and government expenditure on economic growth in Indonesia period of 2005-2012. Vol 5.no. 15. Jurnal of economics and development. Malang.
- Irawan dan M. Suparmoko. 2008. Ekonomika Pembangunan: Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Jhingan, M.L. 1993. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Krissawindaru Arta, Yoga. 2013. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. Tesis-UNDIP. Semarang.
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. 2004. Ekonomi Internasional :Teori dan. Kebijakan, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Mankiw, N.Gregory. 2000. Teori Makro Ekonomi.Ed.4, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. Demografi Umum. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Mulyadi, 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia, Dalam Prespektif Pembangunan. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyaningsih, Yani. 2008. Pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor public terhadap peningkatan pembangunan manusia dan pengurangan kemiskinan. Tesis : Universitas Indonesia.
- Prasetya, Budi. 2012. Modul Ekonomi Publik Bagian V: Teori Pengeluaran Pemerintah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Prasetyo, P. Eko. 2009. Fundamental Makro Ekonomi. Yogyakarta. Beta Offset.
- Simanjuntak, Payaman, J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta. Penerbit FEUI.
- Suciati, Desak Ayu Putu. 2009. Pengaruh Jumlah Penduduk Dana Perimbangan, Investasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Belanja Langsung pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Magister Ekonomi Universitas Udayana. Bali.
- Suindyah D,Suyekti. 2009. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur. Jurnal Ekuitas. Vol.15.
- Romer, P.M., 1994. “ The Origins of Endogenous Growth”, Journal of Economic Perspective.
- Rustiono, Deddy. 2008. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. Tesis-UNDIP. Semarang.
- Samuelson, Paul A., dan Nordhaus, William D. 2004. Macroeconomics 17 th Edition (Alih Bahasa: Gretta, dkk). Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
-

- Sarwono, Jonathan. 2006. Analisis Jalur untuk Riset Bisnis. Yogyakarta : Andi
- Sasana, Hadi. 2009. Peran desentralisasi fiskal terhadap kinerja ekonomi di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Satiawan, Budi. 2013. Pengaruh Investasi Sektor Primer, Sekunder, Tersier dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesejahteraan Masyarakat di Propinsi Kaltim. Tesis-FE UNMUL. Samarinda.
- Simanjuntak, Payaman, J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta. Penerbit FEUI.
- Sitompul, Novita Linda. 2007. Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sumatera Utara. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Sjafii, Achmad. Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Journal of Indonesian Applied Economics. 2009.
- Sukirno, Sadono. 2000. Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Raja Grafindo Pustaka.
- Sukirno, Sadono. 2000, Ekonomi Pembangunan: Problematika dan pendekatan, Penerbit Salemba Empay Edisi Pertama.
- Sulistio, Denni. 2011. Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Tambunan, Tulus. 2001. Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris. Jakarta: Ghalia
- Tjiptoherijanto. P. 2000. Urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan di Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2000. Ekonomi Pembangunan. diterjemahkan oleh Haris Munandar. Edisi kelima. Bumi Aksara Jakarta.
- Todaro, M.P, and Stephen C. Smith. 2003. "Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga", Diterjemahan, Edisi Kedelapan, Jilid 1, Penerbit Erlangga.
- Wardiyatmoko, K. 1995. Pengantar Geografi SMA Kelas II. Erlangga. Jakarta.
- Widodo, Suseno Triyanto. 1990. Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia. Jakarta: Kanisius.
- Winantyo, R. Dkk. 2008. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Kompas Gramedia.
- Yuzzar. 2008. "Kependudukan dan Kehidupan Keluarga". <https://yuzzsar.wordpress.com/ma>